

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berkelanjutan Bernilai Ekonomi Berbasis *Gender Equality and Social Inclusion* di Kota Sukabumi

(Sustainable Household Waste Management with Economic Value Based on Gender Equality and Social Inclusion in Sukabumi City)

Bahroin Idris Tampubolon^{*1}, Ujang Sehabudin¹, Adi Hadiano¹, Hendri Wijaya²

¹ Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

² Program Studi Manajemen Industri, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor, Jl. Kumbang No.14, RT.02/RW.06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Bogor, Jawa Barat 16128.

*Penulis Korespondensi: bahroin.idris@apps.ipb.ac.id

Diterima Desember 2022/Disetujui September 2023/Terbit: November 2023

ABSTRAK

Jumlah sampah di Kota Sukabumi cenderung meningkat sedangkan angka pengelolaannya relatif masih rendah. Timbunan sampah yang tidak terkelola menjadi permasalahan degradasi lingkungan. Diperlukan kegiatan yang dapat meningkatkan pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga dari sumbernya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai peran rumah tangga dalam sistem pengelolaan sampah, dan mengukur tingkat perubahan pengetahuan anggota rumah tangga dalam tahap pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Metode analisis menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode pelaksanaan kegiatan adalah ceramah, *focus group discussion*, dan wawancara kepada responden kelompok wanita tani. Alat analisis yang digunakan berupa *pre-test post-test* dan *gap analysis*. Hasil kegiatan menunjukkan rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dan kontribusi besar dalam pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga. Tingkat pengetahuan peserta kelompok wanita tani mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang cukup baik mengenai pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga.

Kata kunci: degradasi lingkungan, *focus group discussion*, *gap analysis*, kelompok wanita tani, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

The amount of waste in Sukabumi City tends to increase while the management rate is relatively low. Unmanaged waste generation is a problem of environmental degradation. Activities that can improve waste management, such as household waste from the source, are needed. This activity aims to provide knowledge to the community about the role of households in the waste management system and measure the level of change in knowledge of household members in the waste management stage from the source. The analysis method uses descriptive qualitative and quantitative. The methods of implementing the activity were lectures, focus group discussions, and interviews with respondents of the farmer women's group. The analysis tools used were pretest, posttest, and gap analysis. The activity results showed that households have a vital role and a significant contribution in managing household waste. The level of knowledge of farm women group participants has increased with a pretty good average value regarding the management of similar household waste.

Keywords: environmental degradation, focus group discussions, gap analysis, level of knowledge, women farmer groups

PENDAHULUAN

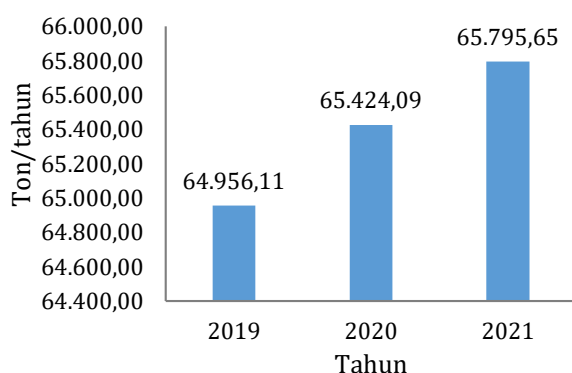
Kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi telah menghasilkan sampah sebagai produk sampingan yang sekarang menjadi perhatian serius. Dampak negatif dari permasalahan sampah melibatkan banyak aspek, termasuk lingkungan, ekonomi, dan sosial (KLHK

2020). Indonesia, termasuk Kota Sukabumi, menghadapi tantangan sampah yang merata di seluruh wilayahnya. Kota Sukabumi, yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat, mencatat peningkatan yang cukup mencolok dalam volume sampah yang dihasilkan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, jumlah sampah yang dihasilkan oleh Kota Sukabumi mencapai

65.795,65 ton per tahun, menunjukkan peningkatan sekitar 0,6% dibandingkan dengan tahun 2020. Peningkatan sampah ini dipengaruhi secara positif oleh adanya peningkatan jumlah penduduk, PDRB dan indeks harga konsumen (Prajati *et al.* 2015; Prajati & Pesurnay 2019). Informasi lebih rinci mengenai perkembangan jumlah timbulan sampah di Kota Sukabumi ditampilkan dalam Gambar 1.

Kenaikan jumlah sampah yang terus berlanjut belum sepenuhnya berhasil dikelola secara efektif. Berdasarkan data tahun 2021, Kota Sukabumi berada di peringkat ketiga tertinggi di Provinsi Jawa Barat dalam hal persentase penanganan sampah, setelah Kota Bandung dan Bogor, dengan tingkat penanganan sampah mencapai 74,81% (KLHK 2022). Namun, sampah yang dikelola ini belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh Kota Sukabumi, seperti yang terlihat dari data *recycling rate* pada tahun 2021 hanya sekitar 4,98%. Tingkat daur ulang yang rendah ini mengindikasikan adanya masalah dalam proses pemilahan sampah dari sumbernya, yang mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan tahap berikutnya (Widiarti 2012) Data lebih rinci mengenai persentase penanganan dan pengelolaan sampah kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat ditampilkan dalam Gambar 2.

Fenomena rendahnya pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab semua pihak, terutama rumah tangga sebagai salah satu sumber sampah. Pengelolaan yang tepat pada sumber sampah dapat menjadi proses pengelolaan di tahap berikutnya menjadi relatif lebih mudah. Peran anggota rumah tangga dalam melakukan tahapan pengurangan dan pemisahan di level awal menjadi kunci mendasar dalam pengelolaan sampah. Menurut kajian dari KLHK (2020)



Sumber: KLHK 2022

Gambar 1 Jumlah timbulan sampah Kota Sukabumi Tahun 2019–2021 (ton/tahun).

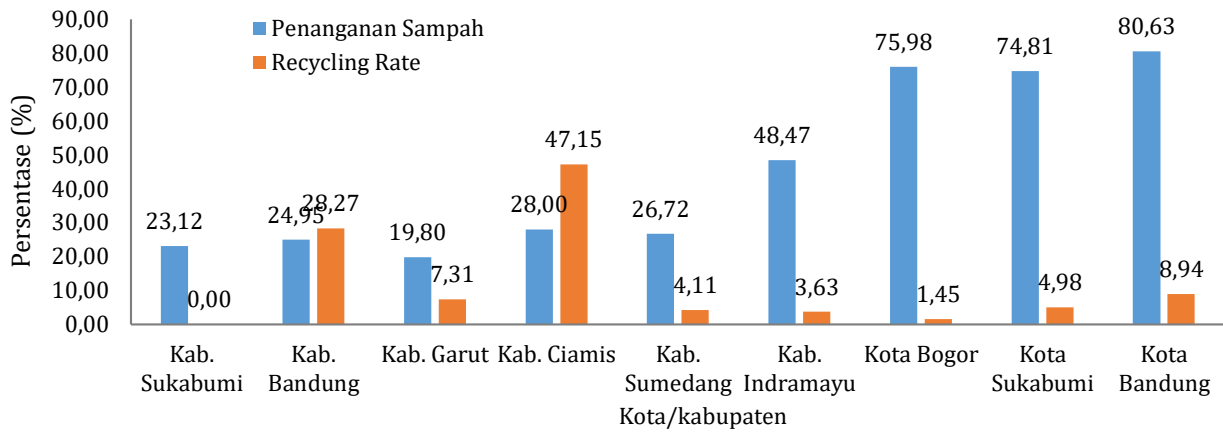
ditemukan masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah merupakan salah satu penyebab sulitnya pengelolaan sampah di Indonesia. Diperlukan solusi berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari para anggota rumah tangga dalam mengelola sampah dan menghasilkan nilai tambah ekonomi. Aktivitas pemberdayaan kepada para anggota rumah tangga mengenai pengelolaan sampah dari sumbernya diharapkan dapat menjadikan peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Pengelolaan sampah dari level rumah tangga merupakan aksi nyata dan mendukung capaian SDGs.

Tanggung jawab terhadap hasil dari aktivitas konsumsi dan produksi yang telah dilakukan termasuk manajemen sampah yang berkelanjutan (SDGs 12). Sudah jelas bahwa konsumsi yang berlebihan akan menyebabkan lebih banyak sampah, yang pada akhirnya akan memengaruhi kapasitas tempat pembuangan sampah yang ada. Tempat pembuangan sampah terbuka terluas di dunia terletak di pesisir pantai (25%). Saat ini, banyak pantai menghadapi masalah limbah berbahaya serta berbagai jenis sampah, seperti puntung rokok, sedotan plastik, dan jaring ikan plastik yang sudah tidak digunakan lagi. Ini pasti akan berdampak buruk pada ekosistem laut (SDGs 14).

Pengelolaan sampah yang tidak efektif akan memengaruhi ekosistem daratan (SDGs 15). Sebagai contoh, sampah plastik yang tidak dapat terurai di tanah sering menyumbat aliran air dan sungai, yang dapat menjadi sumber makanan hewan. Limbah kimia dapat dihasilkan dari proses produksi yang tidak bertanggung jawab, mencemari tanah dan sungai di sekitarnya. Ini akan berdampak pada ketersediaan sumber air bersih (SDGs 6). Selain itu, pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran udara, yang pada gilirannya akan menyebabkan kualitas hidup yang lebih buruk (SDGs 3). Sebagai contoh, komunitas yang membuang sampah di tempat terbuka atau membakarnya menyebabkan polusi udara.

Limbah atau sampah yang tidak dikelola dengan benar menghasilkan lebih banyak metana dan CO₂, yang tentu saja akan berdampak pada perubahan iklim yang sedang berlangsung (SDGs 13). Di sisi lain, pengelolaan sampah yang baik dan efisien akan memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan ekonomi masyarakat (SDGs 8) (Aminah & Muliawati 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan alih teknologi dan ilmu pengetahuan



Sumber: KLHK 2022

Gambar 2 Persentase penanganan dan pengelolaan sampah pada kabupaten/kota di Jawa Barat tahun 2021.

yang sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat berupa pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga sejak dari sumbernya. Secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai peran rumah tangga dalam sistem pengelolaan sampah, dan mengukur tingkat perubahan pengetahuan anggota rumah tangga dalam tahap pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Agustus-September tahun 2022. Tempat pelaksanaan kegiatan di Kelurahan Babakan, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi. Lokasi tersebut merupakan salah satu tempat yang memiliki kelompok wanita tani yang memiliki perhatian terdapat permasalahan lingkungan dan pertanian. Kelompok tani yang menjadi peserta dalam kegiatan adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Sauyunan. Seluruh peserta dalam kegiatan ini adalah berjenis kelamin wanita. Jumlah anggota yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sejumlah 20 orang.

Metode Pelaksanan Kegiatan

Pelaksanaan penyuluhan materi dan pelatihan serta teknis pelaksanaan program dilaksanakan secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan ketat. Metode dalam pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan *mix methods*, yaitu dengan menempatkan masyarakat sebagai subyek sekaligus sebagai obyek. Penyampaian materi kepada masyarakat menggunakan

metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah digunakan dalam rangka untuk memberikan penjelasan kepada para peserta khususnya tentang konsep pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga. Metode ceramah juga dinilai dapat digunakan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat (Ubaidillah *et al.* 2021). Metode diskusi digunakan dalam rangka memperoleh informasi mengenai kebiasaan sosial, pola dan perilaku peserta, serta aktivitas yang rutin dilakukan untuk pengelolaan sampah rumah tangga (Sujarwo 2021). Penerapan teknis pengolahan sampah di rumah tangga pelaksanaan menggunakan Metode Sabdo (sebelas detik aja bio degradasi organik) sebagai inovasi IPB yang diimplementasikan. Metode Sabdo dipilih karena merupakan metode yang praktis digunakan, dapat langsung terjadi degradasi sampah, hampir tanpa bau, dan membantu untuk memisahkan sampah (Yuwono *et al.* 2016)

Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Jenis data dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer dihasilkan dari proses wawancara kepada peserta kegiatan melalui alat kuisioner. Data sekunder yang digunakan bersumber dari berbagai artikel ilmiah, publikasi instansi terkait seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Sukabumi, dan hasil-hasil kajian ilmiah seperti jurnal, *proceeding*, serta buku.

Pengumpulan data dan informasi dari peserta kegiatan dilakukan melalui metode diskusi dan proses wawancara. Data yang diperoleh melalui proses diskusi ditampilkan secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dengan meng-

gunakan pendekatan wawancara dianalisa dengan metode analisis *pre-experimental design tipe one group pre test* dan *post-test*. Metode ini adalah kegiatan penelitian yang melakukan uji sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), dan tes akhir setelah perlakuan (*post-test*) (Arikunto 2010). Data yang dianalisa merupakan data mengenai pengetahuan peserta kegiatan tentang pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga. Pengetahuan mengenai pengelolaan sampah terdiri atas aspek pengertian sampah, jenis, dan tahapan pengelolaan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan pendekatan *gap analysis*. Metode tersebut untuk menentukan keadaan dan tujuan suatu tindakan dengan membandingkan kinerja saat ini dengan yang diharapkan (Franklin 2006). Kinerja saat ini merupakan nilai dari hasil *pre-test* sedangkan nilai kinerja yang diharapkan adalah nilai hasil *post test* setelah adanya intervensi pengetahuan kepada responden. Total responden dalam kegiatan ini adalah sejumlah 20 orang. Responden tersebut merupakan peserta pelatihan yang mengikuti pemaparan mengenai materi pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah KWT Saayunan Kelurahan Babakan, Kecamatan Cibereum, Kabupaten Sukabumi. Target program pengabdian ini adalah kelompok wanita tani karena mereka umumnya memberikan curahan waktu dalam rumah tangga rata-rata 56,71 jam per minggu (Rosnita *et al.* 2014). Curahan waktu terbesar dialokasikan untuk kegiatan produktif (35,10 jam per minggu) dan kegiatan reproduktif (mengurus rumah tangga) sebesar 25,61 jam per minggu. Perempuan diharapkan dapat menjadi *agent of change* di dalam keluarga khususnya dalam merubah kebiasaan dalam pengelolaan sampah. KWT Saayunan sudah berdiri sejak tahun 2017 dengan aktivitas yang berfokus pada budidaya pertanian. Beberapa komoditas yang ditanam oleh KWT Saayunan pada lahan sawah/ladang seperti padi dan sorgum. Sedangkan untuk lahan pekarangan ditanam berbagai macam jenis komoditas hortikultur seperti tomat, cabai, dan sayuran. KWT Saayunan juga aktif memproduksi berbagai produk turunan berbahan dasar sorgum seperti brownies, peyek, puding, dan sosuke.

Pemaparan Pengelolaan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Lurah Babakan selaku pimpinan pemerintahan sekaligus melakukan pembukaan acara. Selanjutnya aktivitas dilanjutkan dengan memberikan pemaparan mengenai pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga kepada peserta yang hadir. Materi disampaikan oleh Tim Dosen Mengabdi Reguler IPB University. Materi paparan terdiri atas beberapa hal, yaitu pengertian tentang sampah, jenis-jenis sampah, pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah, dan tahapan pengelolaan sampah. Acuan yang digunakan dalam menyampaikan mengenai pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga diantaranya adalah Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Kemensesneg 2012). Saat pemaparan dijelaskan kepada peserta pengertian dari sampah adalah sisa yang berbentuk padat dari kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam, sedangkan residu adalah sampah yang tidak dapat diolah melalui pemadatan, pengomposan, daur ulang materi, atau daur ulang energi.

Rumah tangga adalah salah satu sumber sampah. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Secara umum, pengelompokkan sampah yang diatur undang-undang terbagi menjadi lima jenis yaitu sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mudah terurai, sampah yang dapat digunakan kembali, sampah yang dapat didaur ulang, dan sampah lainnya.

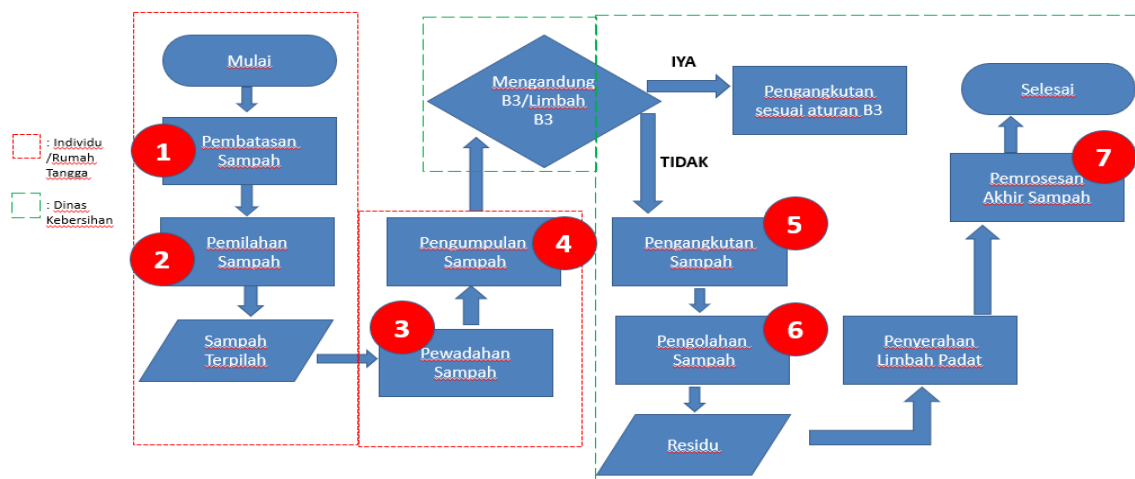
Pihak yang bertanggung jawab dalam rangka melakukan pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga adalah setiap orang. Hal ini didasarkan kepada setiap orang merupakan penghasil sampah. Terdapat tujuh tahapan pengelolaan sampah, yaitu pengurangan, pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Individu-individu yang berada di rumah tangga memiliki peran penting dalam tahapan pengelolaan mulai dari pengurangan/pembatasan hingga pengumpulan sampah. Tahapan pengangkutan hingga pemrosesan akhir sampah umumnya dilakukan oleh dinas/lembaga yang

memiliki tupoksi terkait kebersihan dan lingkungan hidup. Gambar 3 menunjukkan tugas dan fungsi masing-masing aktor dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Berikut dijelaskan secara rinci mengenai tahapan pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga:

- Pembatasan/Pengurangan sampah adalah tindakan untuk membatasi, mengurangi, dan menguraikan sampah. Rumah tangga dapat melakukan hal-hal seperti membatasi dan menghindari penggunaan barang atau kemasan sekali pakai, menggunakan barang atau kemasan yang dapat dan mudah terurai, dan menggunakan barang atau kemasan yang dapat digunakan ulang.
- Pemilahan adalah kegiatan pemilahan sampah sesuai dengan pengelompokan sampah. Sampah dapat dipilah menjadi tiga kategori yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah B3. Sampah organik adalah sampah sisa makanan dan serasah, sedangkan anorganik adalah sampah seperti kardus, botol minuman, kaleng, sisa kain, plastik, kertas, dan kaca. Sampah B3 seperti obat serangga, oli, obat-obatan, obat kadaluarsa, peralatan listrik, baterai, dan elektronik rumah tangga.
- Pewadahan adalah kegiatan menampung sampah sementara dalam wadah individu atau komunal di lokasi pembuangan sampah dengan mempertimbangkan jenis sampah yang dihasilkan. Sampah terpilah disimpan pada wadah yang telah disediakan sesuai dengan pengelompokan sampah. Apabila tidak menemukan tempat sampah, maka disarankan untuk menyimpan sampahnya hingga mendapatkan wadah yang sesuai.
- Peserta diarahkan untuk melakukan pengecekan berkala terhadap kesesuaian jenis sampah dengan kelompok wadah sampah yang telah disediakan. Salah satu jenis wadah yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan sampah di rumah tangga khususnya untuk sampah organik adalah tempat sampah dengan Metode Sabdo. Tempat sampah ini akan merubah sampah organik menjadi kompos secara otomatis tanpa perlu dibalik-balik. Terdapat larva *black soldier fly* (BSF) yang aktif di dalam tempat sampah Sabdo untuk mendekomposisi sampah organik menjadi kompos.
- Pengumpulan adalah proses mengangkut sampah dari sumbernya ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah. Peserta kegiatan disarankan untuk dapat memperhatikan jadwal pengumpulan dan pengangkutan yang umumnya telah ditetapkan oleh petugas sampah di masing-masing lokasi
- Pengangkutan merupakan aktivitas mengangkut sampah dengan kendaraan bermotor yang dirancang untuk mengangkut sampah dari sumber atau tempat penampungan sementara ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).
- Pengolahan sampah adalah tindakan mencakup pemadatan, pengomposan, daur ulang materi dan atau energi, serta mengubah sifat, komposisi, dan/atau jumlah sampah. Jenis sampah yang mudah terurai dapat diolah dengan teknologi pengomposan dan mengubah sampah tersebut menjadi sumber energi. Teknologi daur ulang materi digunakan untuk mengolah sampah yang dapat digunakan kembali dan sampah yang dapat didaur ulang.

Diagram alir pengelolaan sampah



Gambar 3 Diagram alir pengelolaan sampah rumah tangga.

Jenis sampah lainnya diolah dengan teknologi pemadatan dan proses insinerasi

- Pemrosesan Akhir Sampah merupakan aktivitas akhir yang dilakukan dalam rangka mengelola sampah. Residu hasil pengolahan sampah dapat dilakukan tahap pemrosesan akhir dengan metode lahan urug saniter di TPA Kabupaten/Kota terdekat.

Pengukuran Tingkat Perubahan Pengetahuan Peserta

Setiap peserta mengisi kuisisioner sebanyak dua kali untuk mengukur tingkat perubahan pengetahuan peserta terhadap pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga. Pengisian kuisisioner pertama dilakukan sebelum peserta menerima materi pemaparan mengenai pengelolaan sampah. Pengisian kuisisioner kedua adalah ketika peserta telah mendapatkan pemaparan mengenai materi pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga. Kuisisioner tersebut memiliki kesamaan yang identik dengan berisikan sepuluh pertanyaan yang merupakan representasi dari beberapa materi pengelolaan sampah. Pertanyaan meliputi deskripsi sampah, pengertian residu, peran dan tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah, jumlah tahapan pengelolaan sampah, peran dan fungsi rumah tangga dalam pengelolaan sampah, jenis sampah, pengertian pemilahan sampah, deskripsi jenis sampah organik, contoh sampah anorganik, dan warna untuk jenis sampah B3. Keseluruhan pertanyaan ditujukan untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan responden terhadap pengelolaan sampah dari masing-masing peserta.

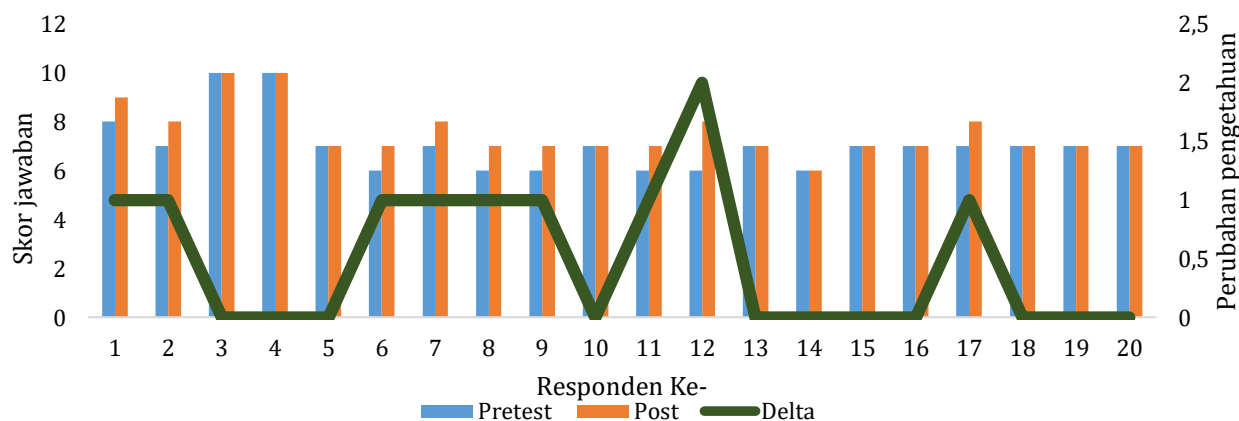
Hasil pengisian kuisisioner *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan penge-

tahuan pada sembilan peserta atau setara dengan 45%. Peningkatan tertinggi terjadi pada peserta dengan nomor urut 12 dengan besaran skor perubahan sejumlah dua poin. Rata-rata peningkatan pengetahuan adalah sebesar 1 poin skor. Terdapat peserta yang tidak mengalami peningkatan, yaitu sejumlah 11 orang atau setara dengan 55%. Gambar 4 menunjukkan dominan para peserta telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik untuk pengelolaan sampah. Hanya sebagian kecil responden yang masih memiliki nilai skor jawaban berada cukup baik, sisanya berada di sebaran sangat baik. Kriteria pengukuran Likert yang digunakan dalam kajian ini berdasarkan sangat baik (8,4-10), baik (6,8-8,3), cukup baik (5,2-6,7), kurang baik (3,6-5,1) dan tidak baik (<3,5) (Magfiroh *et al.* 2018).

SIMPULAN

Rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dan kontribusi yang besar dalam pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga. Empat dari tujuh tahapan pengelolaan sampah merupakan peran dari rumah tangga, yaitu untuk pembatasan/pengurangan, pemilahan, pewadahan, dan pengumpulan. Tingkat pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 45%. Peserta yang tidak mengalami peningkatan masih lebih tinggi, yaitu sebesar 55%. Dominan para peserta telah memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori yang baik untuk pengelolaan sampah.

Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan mengenai tindak lanjut program pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga adalah



Sumber: Data pribadi (diolah), 2022

Gambar 4 Hasil *pre-test*, *post-test*, dan delta pengetahuan peserta kegiatan dosen mengabdikan reguler di Kota Sukabumi Tahun 2022.

berupa melakukan aktivitas pembiasaan mengenai tahapan pengelolaan sampah khususnya untuk pembatasan/pengurangan, pemilahan, pewadahan, dan pengumpulan. Diperlukan perluasan pemanfaatan tempat pewadahan sampah dengan Metode Sabdo. Tindak lanjut lainnya adalah dapat berupa pengembangan pemanfaatan produk sampah yang terpilah seperti sampah organik untuk bahan pakan ternak yang memiliki tingkat protein tinggi melalui maggot larva BSF atau produk daur ulang dari sampah anorganik. Diperlukan pelatihan mengenai pemanfaatan produk sampah terpilah untuk masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), IPB atas pendanaan dalam Program Dosen Mengabdikan Reguler Lingkar Kampus Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah NZN, Muliawati A. 2021. Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management). [Internet]. [Diakses pada: 29 Juli 2022]. Tersedia pada: <https://hmgp.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste-management-in-the-context-of-waste-management/>.
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Franklin M. 2006. *Performance Gap Analysis*. United State (US): Scottsdale Arizona. [Kemensesneg]. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2012. Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Jakarta. Indonesia.
- [KLHK]. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2020. Status Lingkungan Hidup Indonesia. Jakarta Indonesia
- [KLHK]. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2022. Sistem Infomasi Pengelolaan Sampah Nasional. [Internet]. [Diakses pada: 02 Juni 2022]. Tersedia pada: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/capaian>
- Magfiroh SA, Hardati P, Arifien M. 2018. Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Pudak Payung. *Jurnal Edu Geography* 6(2): 118-128.
- Prajati G, Padmi T, Rahardyan B. 2015. Pngaruh Faktor-Faktor Ekonomi dan Kependudukan Terhadap Timbulan Sampah di Ibu Kota Provinsi Jawa dan Sumatera. *Jurnal Teknik Lingkungan*. 21(1): 39-47. <https://doi.org/10.5614/jtl.2015.21.1.5>
- Prajati G, Pesurnay Aj. 2019. Analisis Faktor Sosiodemografi dan Sosioekonomi Terhadap Timbulan Smapah Perkotaan di Pulau Sumatera. *Jurnal Rekayasa Sipil dan Lingkungan*. 3(1): 8-16. <https://doi.org/10.19184/jrsl.v3i1.8721>
- Rosnita, Yulinda R, Edwina S. 2014. Curahan Waktu Wanita dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Parallela*. 1(2): 89-167.
- Sujarwo. 2021. *Model dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat: "Sebuah Kajian Teoretis"*. Yogyakarta (ID): UNY Press
- Ubaidillah A, Buana MAW, Subhan MA. 2021. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 melalui LazisNU. *Jurnal BUDIMAS*. 03(02): 442-449. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3349>
- Widiarti IW. 2012. Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. 4(2): 101-113. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol4.iss2.art4>
- Yuwono AS, Wirasembada YC, Febrita J, Sabarina RA, Selfiani AD. 2016. Design and Performance Test of Non Odorous and Low Maintenance (NOL) Composting Bin Prototype. *International Journal od Applied Environmental Sciences*. 11(5): 1199-1212.